Scientific Journal of Nursing and Health

Volume 1 No 2 2023 **E-ISSN : 3025-6291**

CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIOR AND THE INCIDENT OF ISPA IN TODDLER IN HOSPITAL. METRO CITY ISLAM

PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI RS. ISLAM KOTA METRO

Tiara Vanessa[1], Andri Yulianto[2], Rahmat Efendi[3]
Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu
andriyulianto@umpri.ac.id

Abstract: Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is one of the behaviors that can influence the incidence of Acute Respiratory Tract Infections (ARI) in toddlers because clean and healthy living behavior in the environment has not been fulfilled. The aim of the research was to determine the relationship between clean and healthy living behavior and the incidence of acute respiratory tract infections in children under five. The research method was correlational analysis with a cross sectional approach. The population in the study were all mothers who had toddlers at Metro Islam Hospital, a total of 521 mothers of toddlers using a purposive sampling technique. The research instrument used a questionnaire. Data processing used Editing, Coding, Processing, Cleaning. The data analysis technique used Chi Square. The research results showed that of the 43 PHBS respondents, 27 people were lacking, and 16 people were good at clean and healthy living behavior. , 31 people experienced acute respiratory infections, 10 people did not experience acute respiratory infections. The Chi Square test results obtained a value of p0.05, namely p0.02, so Hi was accepted. In order to create a clean and healthy lifestyle in the community so that it can prevent the occurrence of acute respiratory infections in children under five.

Keyword : Clean And Healthy Living Behavior, ISPA.

Abstrak: Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu perilaku yang dapat mempengaruhi kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita karena perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan yang belum terpenuhi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui adanya hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut pada balita.Metode penelitian ini analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian adalah semua ibu yang memiliki Balita di Rumah Sakit Islam Metro, sejumlah 521 ibu balita dengan teknik purposive sampling. Dengan Instrumen penelitian menggunakan kuisoner.Pengolahan data menggunakan Editing, Coding, Processing, Cleaning.Teknik analisa data menggunaka Chi Square.Hasil Penelitian menunjukan bahwa dari 43 responden PHBS yang kurang sebanyak 27 orang, dan yang baik dalam berperilaku hidup bersih dan sehat sejumlah 16 orang, yang mengalami penyakit infeksi saluran pernafasan akut sejumlah 31, yang tidak mengalamni infeksi saluran pernafasan akut sejumlah 10 orang. Hasil uji Chi Square di dapatkan nilai p0,05yaitu p0,02 sehingga Hi diterima.agar terciptanya pola hidup bersih dan sehat pada masyarakat sehiingga dapat mencegah terjadinya penyakit infeksi pernafasan akut pada balita.

Kata Kunci : Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat, ISPA

Scientific Journal of Nursing and Health

Volume 1 No 2 2023 **E-ISSN : 3025-6291**

PENDAHULUAN

Penyakit ISPA merupakan kesehatan perhatian dunia, tahun 2015 WHO melaporkan hampir 6 juta anak balita meninggal world, 16% diantaranya diakibatkan oleh penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), yang merupakan salah satu penyebab (Marniati & Yarmaliza,2017).

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) adalah penyebab utama kematian bayi dan balita di Indonesia. Jumlah kasus ISPA di Provinsi Lampung adalah 11,2196 kasus pada laki-laki dan 9,8596 kasus pada perempuan. ISPA juga merupakan penyebab utama kunjungan pasien di puskesmas (40%–60%) dan rumah sakit (15%–30%). (Kemenkes, 2022).

Jumlah kasus infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada balita di Kota Metro adalah 1,792 kasus, dari 17.924 kasus yang ditemukan dalam program pengendalian (P2) ISPA pada tahun 2017. Jumlah kasus ISPA pada balita mencapai 79% dari target 13.768 kasus. (Tri Susanti, 2020).

Kelurahan Yosodadi adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Metro Timur yang memiliki Rumah Sakit Islam Metro di urutan kedua dan pertama setelah Rumah Sakit Umum Ahmad Yani yang memiliki kasus Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di kecamatan Metro pusat. Kelurahan Yosodadi memiliki 9.875 penduduk, menjadikannya salah satu kelurahan terbesar di Kecamatan Metro Pusat. Hal ini disebabkan oleh perumahan berdekatan, karena mayoritas penduduk setempat tinggal dekat dengan ladang sawah dan sebagian besar bekerja sebagai petani. (Tri Susanti, 2020).

Nafsu makan yang menurun, badan lesu, perasaan sakit (malaise), sakit kepala dan sakit tubuh, flu, rewel, dan rasa tidak nyaman adalah gejala infeksi saluran pernafasan akut (ISPA). Paru-paru membengkak dan mengeluarkan lendir, menyebabkan orang batuk. Karena ISPA adalah penyakit menular, salah satu efek utamanya adalah kurangnya prilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam keluarga atau lingkungan rumah, yang dapat cepat menyebar ke balita. (Idris Handriana, 2018).

Peranan penting orang tua diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan balita. Karena itu, peran orang tua sangat penting untuk melakukan pertumbuhan dan perkembangan masing-masing individu dengan mengajarkan perilaku sehat kepada balita. Mengajarkan anak-anak untuk berperilaku sehat sejak usia balita memiliki manfaat karena mereka akan memiliki pola hidup yang lebih sehat di kemudian hari. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah cara ampuh untuk mencegah penyakit. Infeksi saluran pernafasan (ISPA) adalah salah satu penyakit yang dapat disebabkan oleh pola hidup yang tidak sehat. Salah satu cara untuk mencegah penyakit ini adalah dengan sering mencuci tangan. (Idris Handriana, 2018)

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Abdul Hamid (2018) di Candimulyo, Jombang menunjukan bahwa sebagian besar (79,2%) responden berprilaku hidup bersih dan sehat yang sedang berjumlah 61 orang. Prilaku Hidup Bersih dan Sehat yang tidak maksimal dapat disebabkan oleh pengetahuan responden yang masih rendah. Dari hasil kuesioner yang didapatkan bahwa nilai hasil kuesioner" mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan dengan air bersih" didapatkan nilai angka yang sangat rendah yaitu: 1,1 dan 3,4.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti F (2022) di Desa Tarai bahwa Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari 117 responden mengenai hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada balita dapat dilihat bahwa dari 67 responden yang kurang baik menerapkan PHBS terdapat 5 balita (7,5%) yang tidak mengalami ISPA. Sedangkan dari 50 responden dengan PHBS baik terdapat 7

Volume 1 No 2 2023 **E-ISSN : 3025-6291**

balita (14,0%) yang mengalami ISPA. Hasil uji chi-square didapatkan nilai P-value 0,000 (≤ 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada balita.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh idris (2018) di majalengka menunjukan bahwa prilaku hidup bersih adalah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kejadian ISPA pada anak balita. Berdasarkan penelitian nya pada tahun (2018) hidup beraih dan sehat (PHBS) dengan kejadian ISPA pada balita di Kabupaten Majalengka tahun (2018) dengan nilai p value = 0,016. Berdasarkan nilai OR diperoleh sebesar 2,466 yang artinya bahwa ibu balita yang PHBS-nya kurang baik berpeluang anak nya mengalami ISPA sebesar 2,466 kali dibanding ibu balita yang PHBS nya baik.

Berdasarkan hasil *pra survey* yang dilakukan pada tanggal 19 November 2022 didapatkan data dari RS. Islam Metro tedapat 168 kasus penderita ISPA, dan paling sering diderita oleh balita pada usia 1-5 tahun yang saat ini masih menjadi prioritas penyakit utama pada balita di RS. Islam Metro kecamatan Metro Timur pada tahun 2022 hingga saat ini. Dari data yang didapatkan di RS Isalam Metro bahwa penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) dari data penelitian terdahulu sebagai perbandingan antar Rumah Sakit Islam dan Rumah Sakit Ahmad Yani informasi yang didapatkan oleh peneliti. Prilaku hidup bersih atau pola hidup yang tidak sehat berawal dari lingkungan dan rumah yang lembab serta kurang nya ventilasi. Berdasarkan uraian faktor diatas, Oleh karena itu, sangat bermanfaat untuk melaksanakan penelitian hubungan tentang prilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian ISPA pada balita di RS Islam Metro Kecamatan Metro Timur pada tahun 2023.

Menurut data dari Kesehatan Kota Metro Tahun 2021 bahwa perbandingan cakupan penemuan penderita ISPA pada balita paling banyak terdapat di Rumah Sakit salah satu nya adalah Rumah Sakit Islam Metro sebesar 40,9% dan paling rendah berada di Puskesmas Metro, Purwosari, Ganjar Agung, Tejo Agung dan Margorejo sebesar 3,4%. (Dinkes, 2020).

METODE PELAKSANAAN

Desain penelitian merupakan cara agar penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi korelasi (*correlationstudy*) dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan antara gejala satu dengan gejala yang lain, atau variabel yang satu dengan variabel yang lain. Untuk mengetahui korelasi antara suatu variabel dengan variabel yang lain tersebut diusahakan dengan mengidentifikasi variabel yang ada pada suatu objek, kemudian diidentifikasi juga variabel yang lain yang ada pada objek yang sama dan dilihat apakah ada hubungan antara keduanya (Notoatmodjo, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

a. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Rumah Sakit Islam Kota Metro Tahun 2023

Tabel 1. Karakteristik Responden di Rumah Sakit Islam Kota Metro Tahun 2023

No.	Karakteristik	Frekuensi	Presentase
1	**Usia**		
	< 20 Tahun	2	4,7%
	20-30 Tahun	12	27,9%
	30-40 Tahun	16	37,2%
	40-50 Tahun	13	30,2%
	Total	43	100
2	**Pendidikan**		
	Lulusan SD	7	16,3%
	Lulusan SMP	12	27,9%
	Lulusan	20	46,6%
	SMA/SMK	4	9,3%

Volume 1 No 2 2023 **E-ISSN : 3025-6291**

	Perguruan Tinggi		
	Total	43	100
3	**Pekerjaan**		
	Tidak Bekerja	11	25,6%
	Wiraswasta	6	14,0%
	Buruh	3	7,0%
	Petani	7	16,3%
	Perawat	2	4,7%
	Bidan	1	2,3%
	Pedagang	1	2,3%
	IRT	12	27,9%
	Total	43	100

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak adalah kategori usia 30-40 tahun yaitu 16 orang (37,2%), usia 20-30 tahun sebanyak 12 orang (27,9%), usia 40-50 tahun sebanyak 13 orang (30,2%) dan usia respondem yang paling sedikit dikategorikan di usia < 20 Tahun sebanyak 2 orang (4,7%).

Berdasarkan pendidikan sebagian besar adalah lulusan SMA/SMK yaitu 20 orang (46,6%), lulusan SD sebanyak 7 orang (16,3%), lulusan SMP sebanyak 12 orang (27,9%), dan perguruan tinggi sebanyak 4 orang (9,3%). Sedangkan berdasarkan pekerjaan sebagiam besar ressponden tidak memiliki pekerjaan atau sebagai ibu rumah tangga sebanyak 12 orang (27,9%), 11 orang tidak bekerja (25,6%), 6 orang sebagai wiraswasta (14,0%), 3 orang buruh (7,0%), 7 orang sebagai petani (16,3), 2 perawat (4,7%), 1 orang bidan desa (2,3%) dan satu orang sebagai pedagang (2,3%).

b. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan PHBS

Tabel 2.Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

PHBS	Frekuensi	%
Kurang	27	62,8
Baik	16	37,2
Total	43	100

Berdasarkan tabel 2. menunjukan bahwa sebagian besar (62%) responden berprilaku hidup bersih dan sehat yang kurang sejumlah 27 orang.

c. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian ISPA di Rumah Sakit Islam Kota Metro Tahun 2023

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian ISPA di Rumah Sakit Islam Kota Metro Tahun 2023

Kejadian ISPA	Frekuensi	%
Ya	33	76,7
Tidak	10	23,3
Total	43	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukan bahwa dari 43 orang yang mengalami kejadian ISPA sebesar 33 orang dengan presemtase (76,7) balita

2. Analisa Bivariat

Tabel 4. Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian ISPA pada Balita di Rumah Sakit Islam Kota Metro Tahun 2023

PHBS	Kejadian ISPA				Total		P-Value	OR
	Tidak		Ya					
	N	%	N	%	N	%		
Kurang	**8**	**29,6**	**19**	**70,4**	**27**	**100**	**0,199**	**2,947**
Baik	**2**	**12,5**	**14**	**87,5**	**16**	**100**		
Total	**10**	**23,3**	**33**	**76,7**	**33**	**100**		

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukan bahwa dari 43 responden perilaku hidup bersih dan sehat sebagian besar berperilaku hidup bersih dan sehat kurang (2,947).

Volume 1 No 2 2023 **E-ISSN : 3025-6291**

Dari hasil uji stastistik *Chi Square* menggunakan SPSS diperoleh signifikan atau nilai probabilitas (0,199) jauh lebih rendah dari standar signifikan dari 0,05 atau ($p < \alpha$), maka data H_o ditolak dan H_i diterima yang berarti ada hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut di Rumah Sakit Islam Kota Metro pada tahun 2023

PEMBAHASAN

1. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)

Berdasarkan tabel 2. berkaitan dengan identifikasi Perilaku Hiudp Bersih Dan Sehat di Rumah Sakit Islam Kota Metro. Menunjukan bahwa sebagian besar (62,8%) responden berperilaku hidup bersih dan sehat yang kurang sejumlah 27 orang.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan kondisi bagi individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat dengan melakukan edukasi untuk meningkatkan penegetahuan, sikap, dan perilaku melalui pendekatan pimpinan (advocacy), pembinaan suasana (social support), dan pemberdayaan masyarakat (enpowerment). Tujuan dari PHBS adalah untuk membantu masyarakat mengenali dan mengetahui masalah sendiri, dalam tatanan rumah tangga (Notoadmojo, 2016).

Dalam penelitian Triana Srisantyorini & Ernyasih (2020), bahwa perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik ada (53,5%), hal ini dikarenakan pengetahuan yang rendah. Penelitian ini mengatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dalam menerima perilaku baru bagi dirinya melalui tahap kesadaran, merasa tertarik, menilai, mencoba dan melakukan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang didasari atas pengetahuan kesadarans sikap positif (Triana&Emyasih, 2020)

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Puput & Ilham (2020) tercatat kurang nya perilaku hidup bersih dan sehat ada 56,3% masyarakat yang memiliki kurang nya pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat yang disebabkan oleh kurang nya pengetahuan masyarakat akan dampak pada perilaku masyarakat dalam kehidupan sehrai-hari. Seperti hal nya kebiasaan masyarakat yang hingga saat ini masih belum bisa diubah antar lain, kurangnya aktivitas fisik karena keterbatasan waktu, kebiasaan merokok di dalam rumah, dan juga penggunaan jamban sehat. Kebiasaan tersebut hinngga saat ini masih menjadimaslah kesehatan yang belum bisa diselesaikan. Sejumlah anggota rumah tangga ada yang mempunyai perasaan khawatir akan terkena penyakit, baik penyakit menular maupun tidak menular (Puput & Ilham, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti berasumsi bahwa kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku sehat, serta menciptakan lingkungan sehat di rumah tangga, karena perilaku hidup bersih dan sehat adalah salah satu kebiasaan yang banyak orang tidak menyadari betapa pentinng nya kebiaasan tersebut, sehingga menimbulkan efek kurang nya perilaku hdiup bersih dan sehat yang di terapkan ibu kepada balita nya. Karena perilaku hiduop bersih dan sehat

Volume 1 No 2 2023 **E-ISSN : 3025-6291**

adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran individu. Sehingga keluarga maupun masyarakat dapat menolong dirinya sendiri dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat.

2. Kejadian ISPA

Berdasarkan tabel 3 menunjukan menunjukan bahwa dari 43 orang yang mengalami kejadian ISPA sebesar 33 orang dengan presemtase (76,7) balita

Menurut hasil kuisoner unfeksi saluran pernafasan akut pada pernyataan nomor 8 “Apakah ada anggota keluarga ibu yang merokok?” didapatkan hampir seluruh responden menjawab **Iya**. Hal ini dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan banyaknya responden yang pernah mengalami penyakit infeksi saluran pernafasan akut adalah masih banyak anggota keluarga yang perokok aktif.

Menurut peneliti sebagian besar responden yang pernah mengalami penyakit infeksi saluran pernafasan akut itu dipengaruhi oleh paparan asap rokok di dalam rumah, seperti yang kita ketahui dalam asap rokok mengandung banyak sekali bahan kimia yang sangat berbahaya terhadap kesehatan misalnya nikotin karbon dll, hal itu sangat berpengaruh bagi kesehatan kita terutama terhadap saluran pernafasan kita, apalagi sampai terhidup oleh anak balita yang masih belum kuat ketahanan tubuhnya maka akan sangat berpengaruh akan kesehatannya.

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) adalah penyakit yang menyerang salah satu atau lebih saluran pernafasan, mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah), bersama dengan organ aneksanya, seperti isnus-sinus, rongga telinga tengah, dan pleura.

Menurut Depkes RI (2016) penyakit ISPA dapat menyerang pada balita dengan kelompok usia yang paling rentan dengan infeksi saluran pernafasan. Faktor penyebab terjadinya ISPA diantaranya adalah pengetahuan, jenis dan keberadaaan anggota keluarga yang merokok.

Pada saat dilakukan penelitian dan peneliti mengevaluasi balita yang mengalam kejadian ISPA sebanyak sebagian keluarga yang pernah mengalami penyakit infeksi saluran akut itu dipengaruhi oleh paparan asap rokok di dalam rumah, seperti yang kita ketahui asap rokok mengandung banyak sekali bahan kimia yang sangat berbahaya terhadap kesehatan misalnya nikotin karbon dan lain-lainnya, hal itu sangat berpengaruh bagi kesehatan teruatma terhadap saluran pernafasan kita, apaalagi sampai terhidup oleh balita yang masih belum kuat ketahanan tubuhnya serta imunnya yang masih sangat rentan terpapar oleh penyakit akan sangat berbahaya pada kesehatan nya.

Berdasarkaan hasil penelitian tersebut peneliti beramsumsi bahwa peran aktif keluarga,orang tua serta lingkungan dalam menangani ISPA sangat penting karena penyakit ISPA merupakan penyakit yang berasal dari pola hidup kita sehari-hari di dalam keluarga maupun lingkungan. Hal ini perlu mendapatkan perhatian serius oleh kita semua karena penyakit ISPA banyak menyerang pada balita, sehingga ibu balita dan sebagian besar keluarga dekat harus tau mengetahu dan terampil dalam menangani penyakit ISPA ii ketika balita sudah menunjukan beberapa gejala kejadian ISPA.

Volume 1 No 2 2023 **E-ISSN : 3025-6291**

3. Hubungan Perilaku hidup bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian ISPA

Berdasarkan tabel 4 Menunjukan bahwa dari 43 responden perilaku hidup bersih dan sehat sebagian yang kurang baik dengan tidak mengalami ISPA sebanyak 8 orang (29,6%) dan 19 orang (70,4%) lainnya mengalami ISPA. Sedangkan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik dengan tidak mengalami ISPA sebanyak 2 orang (12,5%) dan 14 orang (87,5%) mengalami ISPA.

Hasil uji stastisti *Chi Square*SPSS diperoleh signifikan atau nilai probabilitas (0,199) jauh lebih rendah dari standar signifikan dari 0,05 atau ($p < \alpha$), maka data H_o ditolak dan H_i diterima yang berarti ada hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut di Rumah Sakit Islam Kota Metro kecamatan Metro Timur.

Peneliti berpendapat bahwa penyakit infeksi bisa di pengaruhi oleh perilaku hidup bersih dan sehat, karena semakin baik pola hidup seseorang maka akan semakin baik pula kualitas kesehatan seseorang, dan tidak gampang terserang oleh penyakit. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan lngkah ampuh untuk menyangkal penyakit. Pengetahuan tentang PHBS di perlukan bagi keluarga dalam upaya untuk mengajak dan mendorong kemandirian keluarga untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat yang rendah pada keluarga menyebabkan mudahnya agen infeksi pada keluarga terutama pada balita. Balita ssangat rentan terhadap berbagai penyakit seperti ISPA karena daya tahan tubuh menurun.

Sejalan dengan hasil penelitian menunjukkan kurang dari setengah responden (32,5%) balita mengalami ISPA di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengka tahun. Kurang dari setengah responden (41,0%) keluarga dengan rumah tangga tidak sehat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengka. Ada hubungan antara PHBS dengan kejadian ISPA di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengka, sehingga hipotesis penelitian terbukti dengan nilai p value 0,000 maka nilai p < 0,05 (Nandang Sutrisna 2016).

Penelitian serupa lainnya juga diteliti oleh Riyono (2018) dengan judul hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) rumah tangga dengan kejadian ISPA pada balita di desa Tanjung Rejo Kabupaten Kudus. Berdasarkan analisa bivariat dengan menggunakan uji chi square maka didapatkan hasil *p* value adalah 0,02, yang artinya *p value*$<_a$ (0,02<0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah kunci untuk mencegah penyakit ISPA. Budaya dan pendidikan penduduk sangat mempengaruhi PHBS. Dengan demekian, pendidikan dan pengetahuan masyarakat tentang cara menjaga kesehatan agar tidak terdampak oleh penyakit ISPA meningkat, seperti dengan memperhatikan rumah dan lingkungan yang sehat. (Depkes RI, 2016).

Perilaku hidup bersih dan sehat menunjukkan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga, terutama bayi, balita, dan anak-anak. Perubahan pola hidup yang sehat dan kebiasaan di dalam dan di sekitar rumah adalah kunci untuk menangani penyakit

Volume 1 No 2 2023 **E-ISSN : 3025-6291**

ISPA pada balita. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat, yang berkumpul dalam satu rumah dan selalu berinteraksi satu sama lain. (Abdul Hamid, 2016).

Menurut peneliti perilaku hidup bersih dan sehat ini sangat berpengaruh akan terjadinya kejadian ISPA terutama pada balita. Karenna adanya kebiasan pola hidup sehat yang rendah dalam tatanan rumah tangga dapat menimbulkan berbagai penyakit salah satunya adalah penyakit Infeksi Saluran Pernasafan Akut (ISPA). Balita yang sering terserang penyakita ISPA karena daya tahan

SIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian tentang hubungan antara perilaku hidup bversih dan sehat (PHBS) denngan kejadian ISPA pada balita di Rumah Sakit Islam Kota Metro dapat disimpulkan bahwa :Perilaku hidup bersih dan sehat di Rumah Sakit Islam Kota Metro Sebagian besar adalah 27 orang (31,4%) dalam berperilaku hidup bersih dan sehat. Penyebaran kejadian infeksi saluran pernafasan akut pada balita di Rumah Sakit dIslam Kota Metro sebagian besar adalah mengalami kejadian ISPA dengan jumlah 33 orang sebesar (76,7%) pada balita. Ada hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut pada balita di Rumah Sakit Islam Kota Metro kecamatan Metro Timur pada tahun 2023 dengan hasil uji stastistik SPSS dengan nilai *p-value* 0,199 lebih rendah dari *p-value* 0,05 yang menentukan bahwa nada hubungan antara PHBS dengan kejadian ISPA di Rumah Sakit Islam Kota Metro.

SARAN

Pengetahuan dan sikap merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan kebiasaaan perilaku kesehatan.Menyadari hal tersebut maka peningkatan pengetahuan orang tua tentang pencegahan penyakit ISPA sangat diperlukan melalui penyuluhan dan konseling dari petugas kesehatan agar membantu masyarakat menyadari penting nya pola hidup bersih dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyanti, F. 2022. Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja *Puskesmas Tambang. Evidence Midwifery Journal*, **1**(1), 82-92.

Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. 2020. *Profil Kesehatan Lampung Tahun 2021*. Kota Metro : Dinas Kesehatan Provinsi Lampung

Hamid, A. 2018. Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafaan Akut pada Balita (Di RW 03 Desa Candimulyo Jombang) (Doctoral dissertation, *STIKes Insan Cendekia Medika Jombang*.

Hamid, Abdul., Fatoni, I., & Rosyidah, I. 2018. Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Balita:Di Rw03 Desa Candimulyo Jombang. *Sentani Nursing Journal*, **1**(2), 119-126.

Handriana, Idris. 2018. Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Talaga

Volume 1 No 2 2023 **E-ISSN : 3025-6291**

Kabupaten Majalengka Tahun 2018. *Jurnal Kampus Stikes Ypib Majalengka*, **6**(2), 47-56.

Husna, I., & Marcellia, S. 2019. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Sd Negeri 5 Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati Vol, 2(1), 17.

Kementerian Kesehatan RI. 2022. Hasil Riset Kesehatan Dasar *(Riskesdas) 2022.*

Marniati, M., & Yarmaliza, Y. (2017, October).Analisis Faktor Penyebab terhadap Kejadian ISPA.In *Prosiding Seminar Nasional USM*.**1**(1).

Notoadmojo, Soekidjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. *Jakarta : Rineka Cipta*

Notoatmodjo, S. 2016. Ilmu Perilaku Kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta.*

Susanti, Tri. 2020. Arakteristik Balita Yang Mengalami Pneumonia Di Puskesmas Yosomulyo Metro Pusat Kota Metro Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan*.**7**(4).

Maramis, P. A., Ismanto, A. Y., & Babakal, A. (2013). Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ISPA dengan kemampuan ibu merawat balita ISPA pada balita di Puskesmas Bahu Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*, *1*(1).

Padila, P., Febriawati, H., Andri, J., & Dori, R. A. 2019. Perawatan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) pada Balita. Jurnal Kesmas Asclepius, 1(1), 25-34.

Wahyudi, W. T., Zainaro, M. A., & Kurniawan, M. 2021. Hubungan Paparan Asap Rokok dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah. Malahayati Nursing Journal, 3(1), 82-91.

Scientific Journal of Nursing and Health

Volume 1 No 2 2023 **E-ISSN : 3025-6291**